

Representasi perempuan dalam Film Gulliver's Travels: A Voyage to Lilliput (2010)

Syarifah Nabila

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
email : 210302110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

peran wanita; film Gulliver's Travels; kisah cinta; sikap tokoh; alur film

Keywords:

female role; Gulliver's Travels Movie; love story; character's attitude; movie plot

ABSTRAK

Peran wanita di mata pria yang mencintainya mampu membuka karakter asli seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita dalam membangun alur film Gulliver's Travels: A Voyage to Lilliput. Pemilihan film ini berdasarkan pesan yang terkandung di dalamnya. Dibungkus dengan cerita perjalanan sejumlah pria untuk mencapai mimpi sekaligus kisah percintaannya. Film ini merupakan alih wahana dari prosa karya Jonathan Swift yang sangat populer di zaman dahulu. Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dengan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi serta

mengklasifikasi hasil temuan. Hasil penelitian menyatakan bahwa segala usaha yang dilakukan pria berujung pada wanita yang dijadikan tujuannya. Selain itu, sikap seseorang dalam mencapai misinya harus sesuai dengan kemaslatan umat manusia yakni dengan cara yang baik. Penelitian ini memberikan sebuah gambaran tentang kondisi masyarakat yang senantiasa menghidupi mimpinya dengan jalannya masing-masing.

ABSTRACT

The role of a woman in the eyes of the man who loves her can reveal a person's true character. This study aims to determine the role of women in building the plot of the movie Gulliver's Travels: A Voyage to Lilliput. The selection of this movie is based on the message contained in it. Wrapped with the story of the journey of a number of men to achieve their dreams as well as their romance. This movie is a translation of the prose by Jonathan Swift, which was very popular in ancient times. Data collection uses qualitative methods with documentation techniques. The data was analyzed by reducing and classifying the findings. The results of the study state that all efforts made by men lead to women who are used as their goals. In addition, a person's attitude in achieving his mission must be in accordance with the benefit of mankind, namely in a good way. This research provides an illustration of the condition of the people who always live their dreams in their own way.

Pendahuluan

Gulliver's Travels: A Voyage to Lilliput merupakan film adaptasi dari prosa berjudul serupa karya Jonathan Swift yang terbit pada tahun 1726. Prosa ini dinobatkan oleh Robert McCrum pada tahun 2015 sebagai "mahakarya satire" Jonathan Swift dan berhasil menjadi deretan 100 terbaik sepanjang masa. A voyage to Lilliput merupakan bagian pertama dari 3 judul setelahnya yakni A Voyage to Brobdingnag, A Voyage to Laputa, Balnibarbi, Luggnagg, Glubbdubdrib dan Japan, dan A Voyage to the Land of the Houyhnhnms dalam Gulliver's Travels. Film bergenre komedi petualangan fantasi ini,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

disutradai oleh Rob Letterman dengan John Davis dan Gregory Goodman sebagai produser. Meskipun diadaptasi dari judul yang sama, film ini mengambil latar belakang zaman modern yang sangat berbeda dari bentuk asli prosanya. Karya sastra yang menjadi permulaan dari film ini, muncul sebagai produk sejarah bangsa periode Augustan pada zaman dahulu. Aspek satire yang kental, menjadikan *Gulliver's Travels* eksis lumayan lama karena turut menjadi bagian dari cerita politik di masyarakat.

Sebagai karya sastra yang sangat masyhur, *Gulliver's Travels* dalam bentuk prosa maupun film telah banyak dianalisis oleh akademisi sastra. Mereka membahas dengan topik yang bermacam-macam. (Serdar, 2019) menganalisis cerita ini fokus pada bagian keempat yakni *A Voyage to the Land of the Houyhnhnms*. Bahwa pelayaran Gulliver yang terakhir ini menyisakan rasa keterasingan pada dirinya dan manusia lain. (Kvas, 2022) memberi pandangan baru dalam *Gulliver's Travels*, yakni tentang hakikat kolonialisme yang masih relevan hingga saat ini. Melalui pembacaan sejarah, maka karya sastra dapat diinterpretasi dengan lebih mendalam. (Anggawirya & Prihandoko, 2020) menganalisis tentang lingkungan hidup dan permasalahannya yang ada di dalam novel *Gulliver's Travels*. Masalah tentang krisis ekonomi, kelaparan, wabah, dan hedonism hadir dalam perspektif yang berbeda bagi sekelompok Lilliput. Dari sejumlah penelitian di atas, objek yang paling banyak dipilih adalah bentuk prosa yang menjadi naskah aslinya. Sedangkan, pada tahun 2010 telah muncul *Gulliver's Travels* dengan versi yang lebih modern. Berdasarkan data penelitian terdahulu, belum ada pembahasan *Gulliver's Travels: A Voyage to Lilliput* (2010) sebagai objek.

Penelitian ini akan mencoba menganalisis film *Gulliver's Travels: A Voyage to Lilliput* (2010) dengan objek pembahasan representasi perempuan. Sesuai dengan tahun produksi film tersebut yakni pada abad ke 20, penelitian ini akan berfokus pada aspek peran perempuan yang akhir-akhir ini marak diperbincangkan. Bahwasannya, perempuan seringkali menjadi objek bagi laki-laki (Puspitasari, 2013). Artinya, hal ini bisa berakibat baik atau buruk tergantung bagaimana praktik itu dilakukan. Film ini memiliki peran utama laki-laki yang karakternya digambarkan sebagai pelaku peperangan batin dan fisik. Disusul dengan tokoh pria lain yang berperan serupa. Maka, muncul pertanyaan yang menjadi fokus tulisan ini yakni: satu, bagaimana peran perempuan dalam film *Gulliver's Travels*? dan bagaimana pengaruh peran perempuan dalam alur cerita? Berdasarkan pertanyaan tersebut, objek kajian adalah teks prosa yang difilmkan dan diubah menjadi kondisi kehidupan masa kini.

Dua pertanyaan di atas akan menjadi acuan penjelasan terhadap kajian analisis representasi perempuan. Mengenai hadirnya perempuan yang menjadi latar belakang alur cerita pada film, bagaimana proses perkembangan cerita terjadi, dan realitas sosial yang memandang perempuan sebagai bagian dari aspek penting kehidupan (Adinugraha, 2018). Citra perempuan yang diangkat secara visual dan dipertontonkan, memiliki alasan dan tujuan khusus wacana film ini. Perempuan sebagai ciptaan Tuhan dengan bentuknya yang indah, mampu mensejajari aspek harta dan kekuasaan bagi manusia. Kenyataan tersebut akan menjadi sebuah hal yang sensitive dan mampu merubah sesuatu menjadi lebih baik atau malah memperburuk. Maka, kajian ini memiliki tujuan untuk mencoba untuk mengurai motif yang terkandung dalam film melalui aspek peran perempuan.

Pembahasan

Film *Gulliver's Travels: A Voyage to Lilliput* mengisahkan tentang seorang pria bernama Lamuel Gulliver yang berprofesi sebagai pengantar surat di salah satu perusahaan. Ia jatuh cinta dengan perempuan cantik bernama Darsy yang merupakan seorang editor majalah di perusahaan yang sama. Perbedaan jabatan tersebut menyebabkan Gulliver tidak percaya diri untuk mengungkapkan isi hatinya secara langsung kepada Darsy. Sampai ketika dia disindir oleh rekan pegawai di kantor surat bahwa ketakutan itu akan meruntuhkan semua mimpi-mimpinya, salah satunya memiliki hati seorang Darsy. Pada saat itu, ia juga baru saja diberhentikan dari jabatan kepala surat dikarenakan kinerja yang buruk. Maka, sesaat setelah itu ia memberanikan diri untuk mengatasi ketakutan dan menghampiri Darcy di ruangnya. Kemudian, alur cerita ini dimulai dan berkembang dalam rangkaian analisis peran perempuan.

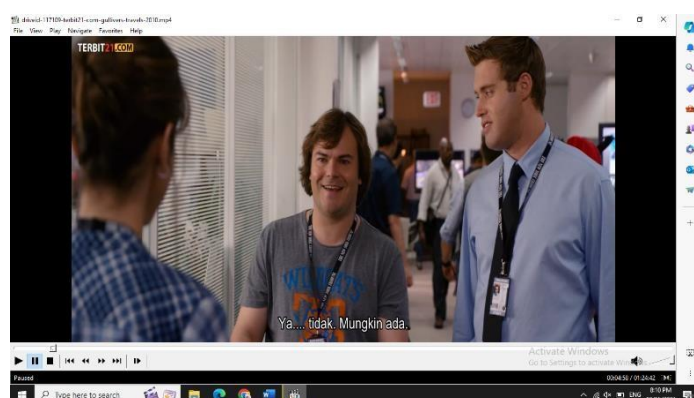
A. Tokoh Darsy bagi Lamuel Gulliver

Datangnya Gulliver ke negeri negri Lilliput adalah bagian dari bukti cintanya kepada Darcy. Berawal dari kunjungan Gulliver ke meja Darcy sebelum pulang, sebenarnya Gulliver ingin mengajaknya kencan, namun mulut tak mampu berkata sehingga ia asal berbicara dan malah mengajukan diri sebagai penulis pengalaman perjalanan.

1. Gulliver selalu menghampiri Darcy

Gerak gerik Gulliver saat setiap kali bertemu Darsy diketahui oleh rekan kerjanya bernama Dan Quin. Pasalnya, Gulliver selalu melewati meja kerja Darsy saat perjalanannya mengantar surat meskipun tidak ada surat yang diberikan kepada Darsy. Dan Quin langsung bisa menyimpulkan bahwa perilaku tersebut merupakan cara Gulliver agar bisa menatap wajah cantik Darsy setiap hari, meskipun ia masih tidak percaya diri menyampaikan perasaan cintanya.

Gambar 1.1 Gulliver mengunjungi Darsy



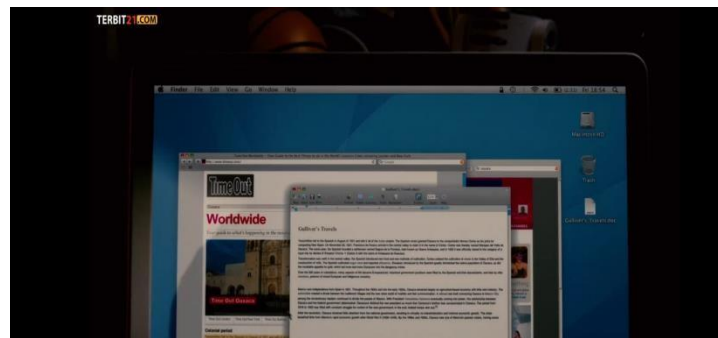
Gambar 1. Gulliver selalu melewati meja Darsy dalam rutinitasnya mengirimkan surat di kantor

2. Gulliver selalu menghampiri Darcy

Ketika Gulliver datang ke meja Darsy di suatu malam sebelum pulang ke rumah, sebenarnya ia ingin jujur pada perasaannya dan mengajak Darsy pergi keluar saat weekend. Namun mulutnya terasa sulit mengatakan yang sebenarnya. Ketakutan pada dirinya masih menghantui pikiran Gulliver dan membayangkan hal terburuk dari

kejujurannya itu. Pada saat ini, Gulliver sedang berperang dengan batinnya. Secara tindakan, dia sudah melaksanakan perintah hatinya, namun secara ucapan masih terasa sulit. Akhirnya, dia sudah menyerah dengan gejolak hatinya dan memilih mengalihkan pembicaraan. Gulliver berkata bahwa ia ingin bergabung menjadi penulis cerita perjalanan. Saat ia ditanya tentang pengalaman menulisnya, ia berbohong karena pada kenyataannya ia tak pernah menulis cerita perjalanannya. Hal tersebut ia lakukan semata-mata agar tidak mengecewakan Darsy yang terlihat excited terhadap niat baik Gulliver bergabung di kepenulisan. Sesampainya di rumah, ia bingung karena tidak tahu harus menulis cerita perjalanan apa. Karena memang Gulliver tak pernah benar-benar melakukan hal tersebut. Akhirnya, ia mengambil cara instan dengan melakukan plagiasi dari laman cerita perjalanan di internet. Semua kebohongan yang ia lakukan adalah atas dasar keinginannya mendapat balasan cinta yang sama dari Darsy.

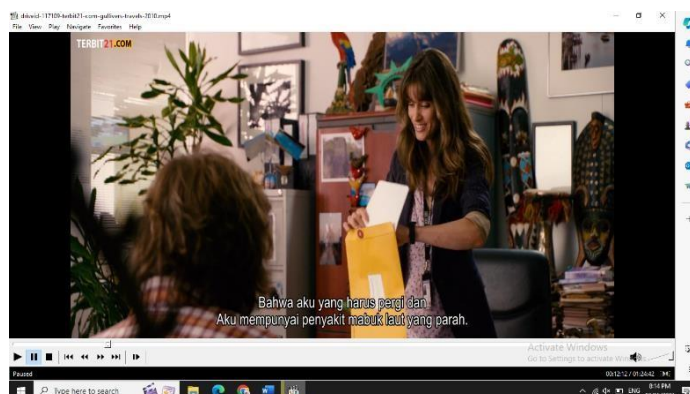
Gambar 1.2 plagiasi Gulliver



Gambar 2. Gulliver mengambil cara instan dalam memenuhi tugas dari Darsy untuk menulis cerita pengalaman perjalanan dengan mengambil kalimat dari internet.

3. Gulliver rela menggantikan perjalanan Darsy ke pulau terpencil

Setelah menerima hasil tulisan Gulliver, Darsy takjub karena menurutnya, tulisannya sangat bagus dan professional. Darsy memandang bahwa Gulliver mempunyai skill terpendam yakni mampu menulis dengan gaya yang menarik dan informatif. Hal ini membuat Darsy berkata bahwa tulisan Gulliver mempunyai daya jual karena hampir mirip seperti tulisan yang ada di majalah "Time Out", sebuah majalah yang populer di kota. Hal itu benar adanya karena tulisan Gulliver memang berasal dari copy paste di laman internet majalah tersebut. Kemudian di saat itu juga, Gulliver mendapat tugas pertama dari Darsy yakni mengunjungi sebuah daerah di segitiga Bermuda dan pulau-pulau kecil di sana. Gulliver awalnya menanggapi dengan rasa ragu karena tak pernah mengenal daerah tersebut namun akhirnya menyetujui agar tidak mengecewakan Darsy.

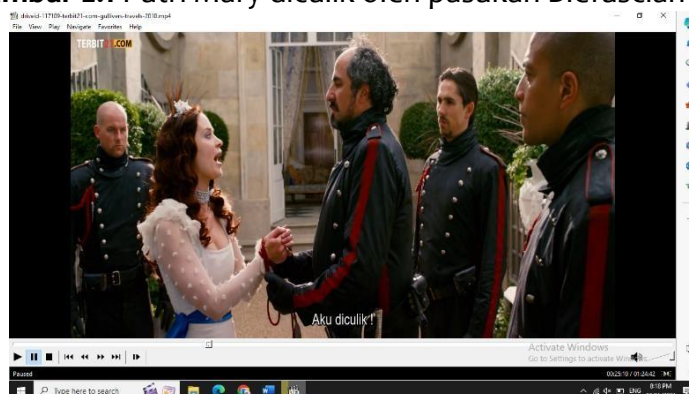
Gambar 1.3 Darsy memberi tugas perjalanan untuk Gulliver**Gambar 3.** Gulliver membuktikan cintanya dengan menggantikan perjalanan Darsy ke wilayah terencil di segitiga bermuda.

B. Tokoh Putri Mary bagi Jendral Edward

Pemuda bernama Edward merupakan seorang jendral dari kerajaan Lilliput. Ia sudah bertunangan dengan seorang putri kerajaan Lilliput bernama Mary. Secara status sosial, Jendral Edward pantas bersanding sebagai calon suami Putri Mary karena peran dan jabatannya yang tinggi di keluarga kerajaan. Jendral Edward sangat mencintai Putri Mary terbukti dari segala jasanya untuk pertahanan kerajaan Lilliput. Kondisi ini berkebalikan dengan perasaan sang putri. Kenyataannya, Putri Mary tidak mencintai sang jendral. Hubungan pertunangan ini hanya atas dasar perintah dari sang raja yang merupakan ayah Putri Mary. Jendral Edward direstui raja Lilliput untuk menikahi Putri Mary karena jasanya yang begitu besar untuk kerajaan Lilliput. Putri Mary selalu menjadi alasan Jendral Edward dalam segala usahanya mempertahankan kerajaan Lilliput.

1. Perlindungan Jendral Edward kepada Putri Mary

Kerajaan Lilliput adalah kerajaan besar yang mempunyai pasukan berjumlah ratusan ribu. Seluruh pasukan dengan setia bekerja sesuai perintah raja dan jendral. Suatu ketika kerajaan Blefusian yang merupakan musuh bebuyutan kerajaan Lilliput hendak menculik Putri Mary. Lonceng pertanda adanya penyerangan berbunyi berkali-kali. Jendral Edward dengan sigap menyerang pasukan Blefusian. Ia secara gagah dan berani menghadapi pasukan Blefusian untuk menyelamatkan Putri Mary. Sikap Jendral Edward ini merupakan sikap herois yang ditujukan kepada kepentingan kerajaan dan kebahagiaan sang putri. Ia akan selalu menjadi garda terdepan dalam keselamatan sang putri, asalkan ia bisa menjadi pendamping sang putri seumur hidup. Meskipun pada akhirnya, ia terlambat menyelamatkan putri yang sudah sempat ditangkap oleh musuh dan kemudian diselamatkan oleh Gulliver.

Gambar 2.1 Putri Mary diculik oleh pasukan Blefuscian**Gambar 1.** Jendral Edward terlambat dalam menyelamatkan Putri Mary

2. Jendral Edward selalu berusaha membuat bangga Putri Mary

Sebagai jendral di kerajaan Lilliput, tugas Jendral Edward tidak hanya mempertahankan kerajaan dari serangan musuh, lebih dari itu, ia juga harus senantiasa berusaha agar hubungannya dengan putri Mary semakin dekat. Setiap hari, sang jendral mempunyai jadwal berpacaran dengan Putri Mary. Ia merayu, menceritakan pengalamannya dalam memimpin pasukan dan penduduk, hingga kehebatan-kehebatan lain dari dirinya. Hal ini berkebalikan dengan tanggapan yang diberikan oleh Putri Mary yang seakan tak pernah berkesan dengan cerita apapun dari sang jendral. Apalagi semenjak kehadiran Gulliver di kerajaan Lilliput, eksistensi Edward semakin terpinggirkan. Oleh karena itu Jendral Edward merasa risih atas kehadiran Gulliver yang tiba-tiba menjadi pahlawan di kerajaan Lilliput.

Gambar 2.2 Jendral Edward merayu Putri Mary**Gambar 2.** Usaha Jendral Edward untuk mempertahankan cinta sang putri kepadanya

3. Pengkhianatan Jendral Edward atas penolakan Putri Mary

Semenjak kedatangan Gulliver yang mampu menjadi pahlawan terkuat kerajaan Lilliput, kisah cinta Jendral Edward dengan Putri Mary sedikit demi sedikit mengalami kehancuran. Pada masa ini juga, karakter asli sang jendral terkuak, menampilkan bahwa ia bukanlah jendral yang baik. Tujuan utama Jendral Edward yang sebenarnya adalah untuk mendapatkan cinta Putri Mary, sedangkan kerajaan adalah tujuan ke sekian.

Setelah ia merasakan adanya pengkhianatan dari Putri Mary yang secara terang-terangan menolak rayuan Jendral Edward, juga pengangkatan Gulliver menjadi jendral yang baru dan menggeser posisinya, Jendral Edward menyimpulkan bahwa hal ini adalah akibat dari sisi kepahlawanan Gulliver di kerajaan Lilliput. Maka kemudian, Jendral Edward membangun strategi untuk mengusir Gulliver dari kerajaan dengan mengajak pasukan Blefusian untuk berkolaborasi menyerang Gulliver. Dengan datangnya Jendral Edward ke kerajaan musuh, secara langsung ia telah bergabung menjadi pasukan Blefusian dan mengkhianati kerajaan Lilliput.

Gambar 2.3 Istana kerajaan Blefusian



Gambar 3. Jendral Edward mengkhianati kerajaan Lilliput dan bergabung ke dalam pasukan Blefusian untuk menyerang Gulliver.

C. Tokoh Putri Mary oleh Horatio

Dalam alur cerita film *Gulliver's Travels*, terdapat cinta segitiga antara Jendral Edward, Putri Mary, dan Horatio. Putri Mary dan Edward saling mencintai, namun kisah mereka terhalang kasta sosial. Sedangkan pada hubungan Jendral Edward dan Putri Mary, hanya pihak Edward yang menginginkan hubungan ini padahal keduanya sama-sama dari kalangan kerajaan. Sebagai rakyat biasa, Horatio tergolong pria yang berani menyatakan cintanya kepada seorang perempuan agung bernama Mary dari keluarga kerajaan. Atas keberanian ini tentu Horatio mengalami beragam persoalan dalam proses usahanya mendapat cinta sang Putri Mary.

1. Horatio berada di penjara karena mencintai Putri Mary

Kehadiran pertama kali tokoh Horatio di film ini adalah ketika ia dan Gulliver berada di gua penjara kerajaan Lilliput. Horatio menceritakan kepada Gulliver bahwa hukuman penjara ini adalah akibat dari kejujurannya dalam menyatakan cinta kepada Putri Mary yang saat itu sudah menjadi tunangan Jendral Edward. Horatio ingin menentang konstruk sosial bahwa manusia biasa sepertinya boleh mencintai seorang putri kerajaan. Baginya, perasaan cinta adalah hak setiap manusia dan tidak akan ada yang mampu menghalangi dua manusia yang saling mencintai, bahkan sebuah kasta sosial. Maka, atas pengakuan ini, Horatio harus menghadapi segala ujiannya karena telah mencintai seorang putri. Dalam perspektif lain, Horatio adalah pria yang gigih memperjuangkan perasaannya untuk Putri Mary.

Gambar 3.1 Gua penjara kerajaan Lilliput



Gambar 3. Horatio berada di penjara karena mempertahankan prinsipnya dalam mencintai Putri Mary.

2. Horatio berperan di balik layer penyelamatan Putri Mary oleh Gulliver

Sebagai penghuni penjara, Horatio dan Gulliver harus siap apabila dipekerjakan untuk membantu memenuhi kebutuhan kerajaan. Saat sedang bekerja, membantu jendral, pasukan Blefusian hendak menculik Putri Mary. Atas permasalahan ini, semua orang panik dan bergegas lari untuk menyelamatkan sang putri. Begitupun dengan Jendral Edward, ia ingin menjadi satu-satunya pahlawan yang menyelamatkan Putri Mary dari penculikan pasukan Blefusian. Ia melarang Gulliver dan Horatio yang ingin membantu menyelamatkan Putri Mary. Lantas Gulliver mematuhi perintah jendral tersebut. pada saat yang sama, Horatio khawatir jika sang jendral akan terlambat dalam menyelamatkan sang putri. Maka Horatio meminta dengan sungguh-sungguh agar Gulliver menghiraukan perintah sang jendral dan bergegas ke tempat penculikan. Akhirnya benar apa yang dilakukan Horatio bahwa sang jendral tidak bisa sampai tepat waktu dalam misi penyelamatan Putri Mary. Beruntungnya Gulliver hadir tepat waktu dan Putri Mary berhasil diselamatkan.

Gambar 3.2 Horatio dipekerjakan oleh Jendral Edward



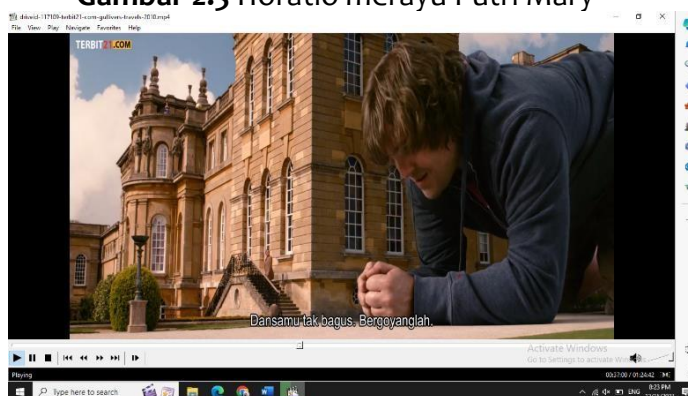
Gambar 3. Horatio berinisiatif meminta Gulliver untuk menyelamatkan Putri Mary dari penculikan Pasukan Blefusian.

3. Horatio merayu Putri Mary dengan bantuan Gulliver

Sejak penyelamatan Gulliver terhadap Putri Mary, ia dibebaskan dari penjara bawah tanah sekaligus meminta raja agar temannya, Horatio dibebaskan juga. Horatio sangat senang mendengar itu lalu berterima kasih kepada kebaikan Gulliver. Dengan bebasnya

Horatio, ia bisa lebih dekat dengan Putri Mary pujaan hatinya. Perasaan cintanya sungguh besar terhadap Putri Mary sehingga ia tak akan pernah menyerah meskipun banyak rintangan menghadang. Atas jasa Gulliver juga, Horatio semakin giat mendekati Putri Mary. Horatio dan Gulliver menjadi sahabat baik yang saling mendukung satu sama lain untuk memperjuangkan gadis yang mereka cintai. Suatu ketika Horatio ingin melakukan pendekatan lagi dengan Putri Mary. Gulliver menyarankan agar Horatio mendekati Putri Mary dengan sebuah rayuan. Akan tetapi Horatio tidak pandai merayu sehingga meminta tolong Gulliver untuk mengajarnya. Dengan rayuan yang aneh, ternyata Putri Mary suka dengan hal itu. Usaha Horatio berhasil mendekati Putri Mary meski harus berkomunikasi secara berjauhan. Bagi Horatio, ia akan melakukan hal yang sulit sekalipun agar bisa mendapat cinta sang putri.

Gambar 2.3 Horatio merayu Putri Mary



Gambar 3. Horatio berhasil merayu Putri Mary atas bantuan sahabatnya, Gulliver.

Kesimpulan dan Saran

Gulliver's Travels merupakan film abad ke-20 yang dikemas melalui unsur komedi dan percintaan klasik para tokohnya. Karakter tokoh yang berperan dalam pembangunan alur dalam film, mengandung pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh penulis. Dua tokoh perempuan bernama Darsy dan Putri Mary mempunyai peranan penting dalam usaha-usaha yang dilakukan oleh tokoh pria yakni Gulliver, Jendral Edward, dan Horatio. Hal tersebut juga bisa menjadi sarana untuk mengetahui kepribadian para tokoh dalam mengalami lika-liku perjuangan yang dihadapinya. Sebuah tujuan terkadang tidak berjalan sesuai rencana, namun manusia harus berusaha semaksimal mungkin untuk merealisasikan tujuannya. Melalui proses mencapai mimpi tersebut, sebuah karakter bisa dibentuk menjadi pribadi yang senantiasa gigih dalam berusaha. Tokoh pria yang terdapat dalam film Gulliver's Travel mengisyaratkan bahwa mereka yang berhak mendapatkan hasil usahanya adalah yang telah melalui proses dengan baik tanpa menjatuhkan siapapun. Sebab, yang paling perlu dijatuhkan adalah sifat serakah manusia. Sesuatu yang besar tidak pantas diterima oleh manusia yang masih menyimpan sifat pribadi yang buruk.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah masih terdapat elemen-elemen lain dalam film yang perlu untuk dibahas dan dianalisis. Peralihan film masa lalu ke masa sekarang seringkali menjadi perdebatan atas keorisinalan sebuah ide. Maka, pembaca perlu

mendapatkan ilmu tentang hal tersebut guna membuka wawasan yang lebih luas mengenai sebuah karya sastra.

Daftar Pustaka

- Adinugraha, h. H. (2018). *Kewenangan dan kedudukan perempuan dalam perspektif gender : suatu analisis tinjauan historis*. 17(1), 42–62.
- Anggawirya, a. M., & prihandoko, l. A. (2020). A voyage to lilliput of gulliver's travel: environmental hedonism. *Els journal on interdisciplinary studies in humanities*.
<https://doi.org/10.34050/els-jish.v3i1.9529>
- Kvas, k. (2022). Hidden truths in jonathan swift's gulliver's travels. *Folia linguistica et litteraria*. <https://doi.org/10.31902/fl.40.2022.3>
- Puspitasari, f. (2013). Representasi stereotipe perempuan dalam film brave. *Jurnal e-komunikasi*, 1(2), 24. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/889/789>
- Serdar, h. A. (2019). Gulliver's travels: an example of alienation. *Gaziantep university journal of social sciences*. <https://doi.org/10.21547/jss.464911>